

Pengembangan Penjaminan Mutu Di PAUD Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Elinawati¹, Mutoharoh², Andriani Sariwardani³

^{1,2,3} Universitas Bina Bangsa

Corresponding Author: Elinawati, e-mael: elinawati.63@admin.paud.belajar.id

Published: May, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep dan implementasi penjaminan mutu di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) melalui kajian literatur. Penelitian ini menganalisis berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, peraturan perundangan, dan dokumen kebijakan untuk mengidentifikasi prinsip dasar, dimensi, peran akreditasi, serta kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu PAUD. Hasil kajian menunjukkan bahwa penjaminan mutu di PAUD merupakan proses sistemik, terencana, dan berkelanjutan yang melibatkan dimensi input, proses, dan output. Akreditasi menjadi instrumen penting dalam menilai dan menjamin kualitas lembaga PAUD, sementara kepemimpinan kepala sekolah berperan strategis dalam menggerakkan seluruh komponen lembaga untuk mencapai mutu yang diharapkan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan sistem penjaminan mutu yang efektif memerlukan penguatan evaluasi diri, peningkatan kompetensi kepala sekolah dan guru, optimalisasi teknologi informasi, serta sinergi antara berbagai pemangku kepentingan untuk mewujudkan layanan PAUD yang berkualitas dan relevan.

Kata kunci: Penjaminan mutu, PAUD, kualitas pendidikan.

ABSTRACT

This research aims to comprehensively understand the concept and implementation of quality assurance in Early Childhood Education (ECE) through a literature review. The study analyzes various written sources such as books, scientific journals, regulations, and policy documents to identify the fundamental principles, dimensions, the role of accreditation, and the leadership of school principals in enhancing the quality of ECE. The findings indicate that quality assurance in ECE is a systemic, planned, and continuous process involving input, process, and output dimensions. Accreditation serves as a crucial instrument in assessing and ensuring the quality of ECE institutions, while the leadership of school principals plays a strategic role in mobilizing all institutional components to achieve the desired quality. This study concludes that the development of an effective quality assurance system requires strengthening self-evaluation, improving the competence of principals and teachers, optimizing information technology, and fostering synergy among various stakeholders to realize quality and relevant ECE services.

Keywords: quality assurance for early childhood education (PAUD) and education quality.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran yang sangat fundamental dalam membangun fondasi sistem pendidikan nasional. PAUD tidak hanya menjadi tahap awal dalam proses pendidikan formal, tetapi juga menjadi landasan utama bagi perkembangan karakter, kognitif, sosial, dan emosional anak. Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003, PAUD didefinisikan sebagai upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Dengan demikian,

PAUD menjadi titik awal yang sangat menentukan bagi keberhasilan pendidikan pada jenjang berikutnya (Billah et al., 2023).

Pentingnya PAUD terletak pada masa usia dini yang sering disebut sebagai masa “*Golden Age*”, yaitu periode di mana anak-anak memiliki kemampuan menyerap informasi dan pengalaman dengan sangat cepat. Pada tahap ini, stimulasi yang diberikan melalui pendidikan sangat berpengaruh terhadap pendidikan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter, kecerdasan, dan keterampilan dasar anak. Untuk itu, layanan pendidikan yang diberikan pada periode ini harus dirancang secara holistik dan integratif, mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik, serta nilai-nilai moral dan spiritual (Cici Sintia Dewi et al., 2024).

Dalam konteks penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), penjaminan mutu menjadi aspek yang sangat krusial. Penjaminan mutu bertujuan untuk memastikan bahwa setiap layanan pendidikan yang diberikan telah memenuhi standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan. Standar ini mencakup berbagai aspek, mulai dari kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana, hingga proses pembelajaran yang aman, nyaman, dan stimulatif bagi anak. Dengan adanya sistem penjaminan mutu, diharapkan setiap lembaga PAUD dapat memberikan pengalaman belajar yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan perkembangan anak (Hans Pranedy Pratama, 2024).

Sistem penjaminan mutu di PAUD tidak hanya berfokus pada pemenuhan standar administratif, tetapi juga menekankan pada proses evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Pendekatan sistematis dan berkelanjutan sangat diperlukan agar mutu layanan PAUD dapat terus ditingkatkan. Hal ini dapat dilakukan melalui mekanisme internal seperti evaluasi diri dari lembaga, supervisi, serta pelatihan dan pengembangan profesionalisme pendidik. Selain itu, mekanisme eksternal seperti Akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan menengah (BAN PDM) juga menjadi instrumen penting dalam menjamin mutu layanan pendidikan (Hans Pranedy Pratama, 2024).

Selain aspek formal, penjaminan mutu PAUD juga harus memperhatikan kebutuhan individual anak, termasuk anak berkebutuhan khusus. Layanan pendidikan yang inklusif dan responsif terhadap keberagaman anak menjadi bagian penting dari mutu Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidik dan Tenaga Kependidikan perlu dibekali dengan kompetensi yang memadai untuk mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan setiap anak, serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang ramah, aman, dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal (Kamil et al., 2023).

Penjaminan mutu dalam PAUD merupakan Proses yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga substansi dan berkelanjutan. Upaya ini memerlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat (Kamil et al., 2023). Hanya dengan komitmen bersama, mutu layanan PAUD dapat terjaga dan terus ditingkatkan, sehingga mampu mewujudkan generasi emas yang siap menghadapi tantangan masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada kajian literatur sebagai metode utamanya. Peneliti memilih pendekatan ini karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap fenomena penjaminan mutu di Pendidikan Anak Usia Dini melalui analisis berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, peraturan perundangan, dan dokumen kebijakan terkait (Kusnandi, 2017; Pangeran et al., 2025). Dengan demikian penelitian ini tidak hanya mengandalkan data empiris lapangan, tetapi juga memperkuat argumen melalui sintesis literatur yang telah ada.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan menelusuri dan menelaah berbagai sumber literatur yang kredibel. Sumber-sumber tersebut meliputi buku-buku referensi utama di bidang pendidikan anak usia dini, artikel jurnal ilmiah yang membahas penjaminan mutu PAUD, serta dokumen-dokumen kebijakan dan peraturan perundangan yang mengatur standar dan implementasi penjaminan mutu di Indonesia (Kusnandi, 2017). Dengan cakupan sumber yang luas, penelitian ini mampu menghadirkan gambaran yang utuh mengenai dinamika penjaminan mutu PAUD dari berbagai perspektif.

Fokus utama analisis diarahkan pada tiga aspek penting. Pertama, penelitian ini mengkaji konsep dasar penjaminan mutu pendidikan di PAUD, termasuk prinsip-prinsip, tujuan, dan standar yang harus dipenuhi oleh lembaga PAUD. Konsep penjaminan mutu ini menjadi landasan bagi seluruh proses peningkatan kualitas pendidikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi layanan pendidikan anak usia dini (Arifianto & Abdullah, 2022).

Kedua, strategi implementasi penjaminan mutu menjadi perhatian khusus dalam penelitian ini. Berbagai strategi yang diidentifikasi meliputi penerapan sistem penjaminan mutu internal (SPMI), evaluasi diri lembaga, pelatihan dan pengembangan profesionalisme pendidik, serta monitoring dan evaluasi berkelanjutan oleh dinas pendidikan maupun lembaga eksternal (Arifianto & Abdullah, 2022) (Sufa & Setiawan, 2020). Strategi-strategi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap lembaga PAUD mampu memenuhi dan mempertahankan standar mutu yang telah ditetapkan secara konsisten.

Ketiga, penelitian ini menyoroti peran akreditasi dan kepemimpinan dalam meningkatkan mutu PAUD. Akreditasi dipandang sebagai instrumen penting dalam menilai dan menjamin kualitas lembaga PAUD secara eksternal. Proses akreditasi tidak hanya menilai kelayakan lembaga, tetapi juga mendorong perbaikan berkelanjutan di berbagai aspek, seperti kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana, dan manajemen lembaga PAUD (Sobah, A.Syafiqoh, F.Latiana, 2021). Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah atau pengelola PAUD sangat berpengaruh dalam menggerakkan seluruh komponen lembaga untuk berkomitmen pada peningkatan mutu (Wulandari, 2024) (Any Diana Vitasari, Ofri Somanedo, 2024).

Selain analisis konseptual dan strategi, penelitian ini juga melakukan kajian terhadap praktik nyata penerapan sistem penjaminan mutu di lembaga PAUD yang telah terakreditasi. Studi kasus dan dokumentasi praktik baik dari lembaga-lembaga PAUD terakreditasi menjadi bahan refleksi untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi penjaminan mutu (Sufa & Setiawan, 2020). Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan relevan dengan kebutuhan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) diakui memiliki peran penting sebagai fondasi utama dalam sistem pendidikan nasional. Masa usia dini, yang dikenal sebagai *golden age*, merupakan periode penting bagi perkembangan anak secara holistik. Oleh karena itu, penjaminan mutu dalam penyelenggaraan PAUD menjadi aspek yang sangat vital untuk memastikan layanan pendidikan yang diberikan memenuhi standar nasional dan relevan dengan kebutuhan perkembangan anak. Sistem penjaminan mutu ini tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada evaluasi dan perbaikan berkelanjutan melalui mekanisme internal dan eksternal, termasuk akreditasi. Selain itu, pemenuhan kebutuhan individual anak, termasuk anak berkebutuhan khusus, menjadi bagian integral dari mutu PAUD. Keberhasilan penjaminan mutu memerlukan kolaborasi dari berbagai pihak untuk mewujudkan generasi emas yang berkualitas.

Pembahasan

Setiap upaya peningkatan mutu pendidikan selalu berangkat dari kesadaran akan pentingnya fondasi yang kokoh sejak dini. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi titik awal yang strategis dalam membentuk karakter, kecerdasan, dan keterampilan generasi penerus bangsa. Dalam konteks inilah, penjaminan mutu di PAUD tidak hanya menjadi tuntutan regulasi, tetapi juga kebutuhan nyata untuk memastikan setiap anak mendapatkan layanan pendidikan yang layak dan berkualitas. Proses penjaminan mutu yang sistematis, terencana, dan berkelanjutan menjadi kunci agar setiap lembaga PAUD mampu memenuhi standar yang telah ditetapkan serta beradaptasi dengan dinamika kebutuhan anak dan masyarakat.

1. Konsep Penjaminan Mutu di PAUD

Konsep penjaminan mutu dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu proses yang dirancang secara sistemik, terencana, dan berkelanjutan untuk memastikan setiap lembaga PAUD mampu memenuhi standar layanan pendidikan yang telah ditetapkan secara nasional. Penjaminan mutu tidak hanya berfokus pada pemenuhan persyaratan administratif, tetapi juga menekankan pada peningkatan kualitas layanan secara menyeluruh agar dapat memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi anak usia dini (Sufa & Setiawan, 2020). Proses ini menjadi landasan penting dalam menjamin bahwa

pendidikan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak dan mampu mempersiapkan mereka untuk jenjang pendidikan berikutnya.

Prinsip dasar penjaminan mutu di PAUD meliputi beberapa aspek utama, yaitu keberlanjutan, keterlibatan seluruh pihak, otonomi lembaga, dan perencanaan yang sistematis. Keberlanjutan berarti bahwa upaya penjaminan mutu harus dilakukan secara terus menerus dan tidak bersifat insidental, sehingga kualitas layanan dapat selalu ditingkatkan dan di pertahankan. Keterlibatan seluruh pihak, mulai dari pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, hingga pemerintah dan masyarakat, sangat diperlukan untuk menciptakan sinergi dalam upaya peningkatan mutu PAUD (Any Diana Vitasari, Ofri Somanedo, 2024). Otonomi lembaga memberikan keleluasaan kepada setiap satuan PAUD untuk mengelola dan mengembangkan program pendidikan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak di lingkungannya. Sementara itu, perencanaan yang sistematis menjadi fondasi agar seluruh kegiatan penjaminan mutu dapat berjalan terstruktur dan terukur (Sufa & Setiawan, 2020).

Implementasi penjaminan mutu di PAUD dilakukan melalui dua mekanisme utama, yaitu penjaminan mutu internal dan eksternal. Penjaminan mutu internal melibatkan evaluasi diri lembaga, pemetaan mutu, serta pengembangan kapasitas pendidik dan sarana prasarana yang dilakukan secara mandiri oleh lembaga PAUD. Sementara itu, penjaminan mutu eksternal diwujudkan melalui proses akreditasi yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah (BAN PDM), yang berfungsi sebagai pengawasan dan penilaian independen terhadap pemenuhan standar nasional oleh lembaga PAUD (Sobah, A.Syafiqoh, F.Latiana, 2021). Akreditasi ini juga mendorong lembaga untuk melakukan inovasi dan peningkatan mutu secara berkelanjutan (Heni Nurhayati, et.al, 2022).

Kepemimpinan kepala sekolah atau Pengelola PAUD memiliki peran strategis dalam menggerakkan seluruh komponen lembaga untuk berkomitmen pada peningkatan mutu pendidikan. Kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan budaya mutu yang mendukung proses pembelajaran berkualitas, serta memfasilitasi pelatihan dan pengembangan kompetensi pendidik (Any Diana Vitasari, Ofri Somanedo, 2024). Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendukung tercapainya mutu layanan PAUD yang optimal.

Secara keseluruhan, konsep penjaminan mutu di PAUD merupakan kerangka kerja yang komprehensif dan dinamis, yang menggabungkan prinsip berkelanjutan, keterlibatan semua pihak, otonomi lembaga, dan perencanaan sistematis. Dengan menerapkan konsep ini secara konsisten, diharapkan mutu layanan PAUD dapat terus meningkat, memberikan dampak positif bagi perkembangan anak, dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional (Sobah, A.Syafiqoh, F.Latiana, 2021).

2. Dimensi-Dimensi Penjaminan Mutu

Dimensi-dimensi penjaminan mutu dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan kerangka penting yang digunakan untuk mengukur dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara menyeluruh. Penjaminan mutu tidak hanya berfokus pada satu aspek saja, melainkan mencakup berbagai elemen yang saling terkait dan berkontribusi pada keberhasilan proses pendidikan. Secara umum, dimensi mutu ini terbagi menjadi tiga kategori utama, yaitu mutu *input*, mutu proses, dan mutu *output*. Ketiga dimensi ini harus diperhatikan secara simultan agar penyelenggaraan PAUD dapat berjalan efektif dan memberikan hasil yang optimal bagi perkembangan anak.

a. Dimensi Mutu Input

Dimensi mutu input mencakup segala sumber daya yang menjadi dasar terselenggaranya pendidikan berkualitas di PAUD. Aspek ini meliputi sarana dan prasarana yang memadai, sumber daya manusia (SDM) yang kompeten, serta kurikulum yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Sarana dan prasarana yang lengkap dan layak akan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, sedangkan SDM yang berkualitas, terutama pendidik dan tenaga kependidikan, memiliki peran sentral dalam mengimplementasikan kurikulum secara efektif. Kurikulum yang dirancang dengan baik akan memastikan bahwa materi dan metode pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan anak dan standar nasional pendidikan (Ilham Farid, 2024) (Sari & Aeni, 2021) (Kemendikbud, 2022).

b. Dimensi Mutu Proses

Dimensi mutu proses menitikberatkan pada bagaimana pendidikan dilaksanakan di lapangan. Aspek ini mencakup metode pengajaran yang digunakan, kepemimpinan lembaga, serta manajemen pendidikan secara keseluruhan. Metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini akan meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar anak. Kepemimpinan yang efektif dari kepala lembaga PAUD sangat berpengaruh dalam menciptakan budaya mutu dan menggerakkan seluruh staf untuk berkomitmen pada peningkatan kualitas. Selain itu, manajemen yang baik akan memastikan koordinasi, pengelolaan sumber daya, dan evaluasi berjalan dengan lancar sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung optimal.

c. Dimensi Mutu Output

Dimensi mutu *output* berfokus pada hasil yang dicapai dari proses pendidikan, yaitu perkembangan dan hasil belajar anak. Penilaian output ini meliputi aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik anak yang harus berkembang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa proses pembelajaran dan input yang disediakan telah efektif dalam mendukung tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, evaluasi output menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan penjaminan mutu PAUD dan menjadi dasar untuk perbaikan berkelanjutan (Sufa & Setiawan, 2020) (Ilham Farid, 2024).

Secara keseluruhan, ketiga dimensi mutu tersebut-input, proses, dan output-harus diintegrasikan dalam sistem penjaminan mutu PAUD agar dapat menciptakan layanan pendidikan yang holistik dan berkualitas. Pendekatan multidimensional ini memungkinkan lembaga PAUD untuk melakukan evaluasi dan perbaikan secara menyeluruh, mulai dari penyediaan fasilitas, peningkatan kompetensi pendidik, hingga pengembangan metode pembelajaran dan evaluasi hasil belajar anak. Dengan demikian, penjaminan mutu PAUD tidak hanya menjadi kewajiban administratif, tetapi juga menjadi upaya strategis dalam menciptakan generasi anak usia dini yang siap menghadapi tantangan pendidikan selanjutnya(Kementerian Pendidikan, 2021)(Domu, 2025).

3. Peran Akreditasi sebagai Instrumen Mutu

Akreditasi berperan sebagai instrumen utama dalam penjaminan mutu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Melalui proses akreditasi, kelayakan kualitas layanan PAUD dapat dinilai secara objektif berdasarkan standar nasional yang telah ditentukan. Instrumen akreditasi mencakup delapan standar nasional pendidikan, yaitu standar tingkat pencapaian perkembangan anak, isi kurikulum, proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan lembaga, serta pembiayaan. Dengan adanya standar ini, lembaga PAUD diarahkan untuk melakukan perbaikan dan mempertahankan kualitas secara berkelanjutan sehingga dapat memberikan layanan pendidikan yang optimal bagi anak usia dini(Aulia & Maulida, 2024)(Sobah, A.Syafiqoh, F.Latiana, 2021).

Selain sebagai alat penilaian, akreditasi juga berfungsi sebagai mekanisme proteksi dari pemerintah daerah kepada satuan PAUD. Akreditasi menjadi bukti komitmen lembaga dalam menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas dan meningkatkan kepercayaan masyarakat, khususnya orang tua, terhadap lembaga tersebut. Saat ini, akreditasi tidak hanya berperan sebagai evaluasi eksternal untuk menetapkan status kelayakan, tetapi juga menjadi bagian dari standar pelayanan minimal (SPM) yang wajib dipenuhi oleh satuan PAUD. Pemerintah daerah memiliki peran penting mendorong dan mendampingi lembaga PAUD agar dapat mencapai status akreditasi minimal B, yang menandakan layanan pembelajaran yang baik dan pengelolaan lingkungan belajar yang aman dan inklusif.

Proses akreditasi yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional PAUD, Dasar dan menengah (BAN PDM) bersifat objektif, transparan, dan komprehensif. Hasil akreditasi berupa peringkat kelayakan lembaga yang dikategorikan dalam huruf A (Amat baik), B (Baik), C (Cukup), dan TT (Tidak Terakreditasi). Peringkat ini menjadi indikator penting dalam pengambilan keputusan untuk peningkatan mutu pendidikan di lembaga PAUD. Selain itu, akreditasi juga memudahkan lembaga dalam mengakses bantuan dari pemerintah dan donatur, sehingga dapat meningkatkan dukungan sumber daya yang diperlukan untuk pengembangan kualitas pendidikan(Rosma Indriana Purba, 2022).

Secara strategis, akreditasi mendorong lembaga PAUD untuk menerapkan manajemen mutu yang berkelanjutan dan berorientasi pada peningkatan kualitas layanan. Dengan adanya akreditasi, lembaga terdorong untuk melakukan evaluasi diri, memperbaiki kelemahan, dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Hal ini tidak hanya meningkatkan mutu pendidikan secara internal, tetapi juga memperkuat posisi lembaga dalam persaingan pendidikan di tingkat loka, nasional, bahkan internasional. Oleh karena itu, akreditasi, menjadi instrumen penting dalam sistem penjaminan mutu PAUD yang mendukung terciptanya layanan pendidikan yang holistik dan berkualitas bagi anak usia dini (Rosma Indriana Purba, 2022).

4. Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Penggerak Mutu

Kepemimpinan kepala sekolah dalam lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan sangat strategis dalam menggerakkan dan mengarahkan pengembangan mutu pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya bertugas sebagai pengelola administratif, tetapi juga harus mampu menjadi motivator yang menginspirasi seluruh warga sekolah untuk berkomitmen pada peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah harus berperan sebagai inovator yang terus mencari dan menerapkan metode baru agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan zaman (Rokhadi, 2021) (Isriyati, 2020) (Munith, 2018).

Dalam konteks pengelolaan mutu, kepala sekolah PAUD harus memiliki kemampuan manajerial yang baik, termasuk dalam menyusun dokumen mutu, mengelola sumber daya manusia, serta menjalin kerja sama yang erat dengan orang tua dan masyarakat sekitar. Studi kasus di TK Roudhatul Ilmi menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan status akreditasi lembaga sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah yang mampu mengintegrasikan berbagai aspek tersebut secara sinergis. Hal ini menegaskan bahwa kepemimpinan yang efektif dapat mendorong terciptanya budaya mutu yang berkelanjutan di lembaga PAUD (Munith, 2018).

Kepemimpinan transformasional menjadi salah satu gaya kepemimpinan yang sangat relevan dalam konteks PAUD, di mana kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan yang mampu meningkatkan performa pendidik dan mutu pendidikan secara keseluruhan. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional menunjukkan keteladanan, kewibawaan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, sehingga mampu memotivasi guru dan staf untuk terus berinovasi dan meningkatkan kompetensi profesional mereka. Pendekatan ini juga melibatkan kolaborasi aktif dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk yayasan dan orang tua, untuk mendukung keberhasilan program pendidikan (Anwar et al., 2022).

Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan PAUD juga harus mencakup pendekatan sistematis dan berkelanjutan. Kepala sekolah perlu memperkuat manajemen sekolah melalui pendekatan proses, melakukan analisis potensi keunggulan sekolah berdasarkan fakta,

serta melibatkan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan dalam proses peningkatan mutu. Selain itu, kepala sekolah harus mampu mengambil keputusan secara sistematis dan memberikan pelayanan prima kepada seluruh pelanggan internal dan eksternal lembaga. Prinsip keteladanan dan tanggung jawab penuh dalam menjalankan fungsi kepemimpinan menjadi kunci keberhasilan dalam pengembangan mutu Pendidikan Anak Usia Dini.

Secara keseluruhan, kepemimpinan kepala sekolah sebagai penggerak mutu di lembaga PAUD merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan. Kepala sekolah yang kompeten dan profesional mampu mengelola sumber daya secara optimal, memotivasi dan membimbing guru serta staf, serta, mampu membangun sinergi dengan orang tua dan masyarakat. Dengan demikian, mutu Pendidikan Anak Usia Dini dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan, menjawab tantangan zaman, dan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan anak usia dini secara holistik (Misi, 2023).

KESIMPULAN

Pengembangan sistem penjaminan mutu di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam menciptakan layanan pendidikan yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga relevan dengan kebutuhan perkembangan anak pada masa awal kehidupannya. Sistem penjaminan mutu ini tidak sekadar bersifat administratif atau formalitas semat, melainkan harus menyentuh aspek substansial yang meliputi seluruh proses pengelolaan lembaga, kegiatan pembelajaran, serta keterlibatan aktif masyarakat. Dengan pendekatan yang menyeluruh, penjaminan mutu akan mampu memastikan bahwa setiap anak mendapatkan pengalaman belajar yang optimal dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Untuk meningkatkan efektivitas sistem penjaminan mutu di PAUD, terdapat beberapa langkah strategis yang perlu diimplementasikan secara konsisten. Pertama, penguatan sistem penilaian diri atau Evaluasi Diri Sekolah (EDS) menjadi sangat penting sebagai alat refleksi internal bagi lembaga PAUD. Melalui EDS, lembaga dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam berbagai aspek operasional dan pembelajaran, sehingga dapat merumuskan rencana perbaikan yang tetap sasaran. Evaluasi diri ini juga mendorong budaya transparansi dan akuntabilitas yang menjadi landasan pengembangan mutu berkelanjutan.

Langkah kedua adalah peningkatan kompetensi kepala sekolah dan guru dalam bidang manajemen mutu. Kepala sekolah dan tenaga pendidik harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai agar mampu mengelola proses pendidikan secara profesional dan efektif. Pelatihan dan pengembangan kapasitas yang berkelanjutan sangat diperlukan agar mereka dapat mengimplementasikan standar mutu dengan baik serta menjadi agen perubahan yang mampu memotivasi seluruh warga sekolah untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Selanjutnya, optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi, seperti penggunaan sistem penilaian Akreditasi (Sispena) berbasis digital, menjadi langkah penting dalam mendukung proses akreditasi yang lebih efisien dan transparan. Teknologi ini memudahkan pengumpulan data, pelaporan, serta *monitoring* dan evaluasi mutu secara berkala. Dengan demikian, lembaga PAUD dapat lebih cepat dan akurat dalam menyesuaikan program dan kebijakan sesuai dengan hasil penilaian, sekaligus meningkatkan keterbukaan informasi kepada publik dan pemangku kepentingan.

Terakhir, sinergi dan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga PAUD, orang tua, dan masyarakat luas, harus terus di perkuat untuk mendukung keberlanjutan penjaminan mutu. Komitmen bersama ini menjadi kunci agar setiap upaya peningkatan mutu dapat berjalan secara berkesinambungan dan memberikan dampak positif yang luas. Dengan dukungan yang solid dari semua pihak, PAUD akan mampu menjadi fondasi awal yang kuat dalam mencetak generasi emas Indonesia yang cerdas, kreatif, dan memiliki daya saing tinggi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N., Mulyadi, M., & Soleh, A. K. (2022). Kepemimpinan Transformasional Kepala PAUD untuk Meningkatkan Mutu Pendidik. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2852–2862. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1577>
- Any Diana Vitasari, Ofri Somanedo, I. S. (2024). DAMPAK KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN PENINGKATAN KOMPETENSI GURU TERHADAP BUDAYA MUTU SEKOLAH PADA PAUD INKLUSI DI KABUPATEN BANYUWANGI. *JOURNAL SYNTAX IDEA*, 6(05), 59–69.
- Arifianto, A. N., & Abdullah, D. (2022). Penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, 1(2), 98–105. <https://doi.org/10.57251/multiverse.v1i2.602>
- Aulia, N. D., & Maulida, A. (2024). Akreditasi sebagai Mutu Jaminan Lembaga PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 31708–31717.
- Billah, A. A., Chaq, A. N., Mastiyah, I., & Basuki, B. (2023). Konsep Tujuan Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7601–7610. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4244>
- Cici Sintia Dewi, Mayra Amanda Putri, & Rizki Amrillah. (2024). Integrasi Ilmu Keislaman dengan Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Muhammad Amin Abdullah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(3), 8. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i3.575>
- Domu, C. A. (2025). Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Eksternal. *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado Sulawesi Utara*.
- Hans Pranedy Pratama, E. U. S. (2024). Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *JURNAL KADESI*, 7, 91–113.
- Heni Nurhayati, Isti Rusdiyani, F. (2022). IMPLEMENTASI AKREDITASI ONLINE LEMBAGA PAUD DALAM PENJAMINAN MUTU LEMBAGA PAUD DI KABUPATEN SERANG. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(2), 135–147.

- Ilham Farid, cucu A. (2024). Sistem Penjaminan Mutu Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 4852–4851.
- Isriyati, I. (2020). Perneran Kepemimpinan Kepala PAUD Formal Terhadap Profesionalitas Guru. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana ...*, 1(1), 965–972. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/691/610>
- Kamil, N., Sholihah, M., Kumala Dewi, U., Hadijah, H., & Zarkasih Putro, K. (2023). Pemberian Layanan Pendidikan untuk Anak Autis: Metode Pendekatan Pembelajaran Prompting. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 211–221. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.187>
- Kemendikbud. (2022). Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berkualitas. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 1, 79.
- Kementerian Pendidikan. (2021). *Pelaksanaan Bantuan Penjaminan Mutu Paud Tahun 2021*.
- Kusnandi. (2017). Konsep Dasar dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan: Sebagai Review Kebijakan Mutu Pendidikan. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 1(2), 107–118.
- Misi, Y. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Mutu Pendidikan di Lembaga Paud Raudhatul Atfhal (RA) Iftitah Al-Ikhlas. *Eureka (Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Manajemen Pendidikan Islam)*, 1(1), 30–43.
- Munith, A. (2018). Pengembangan Mutu Pendidikan Islam. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, 5(1), 1–231.
- Pangeran, G. B., Zumaro, A., & Khusnadin, M. H. (2025). Pendidikan Sosial Berbasis Islam : Pendekatan Terpadu dalam Membangun Karakter dan Persatuan Masyarakat. *Journal of Education Research*, 0738(1), 61–69.
- Rokhadi, R. (2021). Peran dan strategi kepala paud dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 7. <https://doi.org/10.20961/jpiuns.v7i1.50073>
- Rosma Indriana Purba. (2022). Strategi Asesor Akreditasi Paud Dan Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 6(1), 128–142.
- Sari, N. R., & Aeni, K. (2021). Implementasi Sistem Among dalam Penjaminan Mutu PAUD. *Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 442–448. <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/>
- Sobah, A.Syafiqoh, F.Latiana, L. F. . (2021). Akreditasi Meningkatkan Penjaminan Mutu Paud Ditinjau dari Kinerja Kepala Sekolah. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 2(1), 13–18.
- Sufa, F. F., & Setiawan, M. H. Y. (2020). Implementasi Penjaminan Mutu pada Lembaga PAUD di Solo Raya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 559. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.408>
- Wulandari, Y. N. (2024). Peran Kepala Sekolah Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Paud Terpadu Joyce Dan Paud Terpadu Mawar Banjarbaru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 4(2), 7. <https://doi.org/10.31602/jmpd.v4i2.15271>